

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN NIAT WANITA USIA SUBUR UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR DALAM UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI KELURAHAN KUDAMATI KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON

Grenny Zovianny Rahakbauw
(Poltekkes Kemenkes Maluku; grenny_tty@yahoo.com)

ABSTRAK

Menurut WHO, Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus terjadi di Indonesia dengan kematian 8000 orang per tahun. Hal inilah yang menjadikan kanker serviks disebut sebagai penyakit pembunuh wanita nomor 1 di Indonesia. Kanker serviks dapat dicegah dengan vaksinasi, *Pap smear*, IVA (*Inspection Visual with Acetic Acid*) atau Inspeksi Visual Asam asetat, dan LBC (*Liquid Based Cytology*). Selama tahun 2010 sampai tahun 2013, kasus baru kanker serviks yang dirawat inap di RSUD dr. M. Haulussy Ambon mengalami peningkatan, yaitu tahun 2010 terdapat 19 kasus baru, tahun 2011 terdapat 21 kasus, tahun 2012 terdapat 23 kasus, tahun 2013 dari bulan Januari – September terdapat 15 kasus. Dari 33.276 wanita usia subur di Kota Ambon, 1,27% yang baru melakukan pemeriksaan *Pap smear* pada instansi swasta periode Januari 2011 - Mei 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan niat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear* dalam upaya pencegahan kanker serviks di Kelurahan Kudamati Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon dengan menggunakan penjelasan *explanatory research*, pendekatan *cross sectional* dengan besar sampel 230 responden, teknik pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai ($p=0,00$). Kata kunci: Pengetahuan, Kanker serviks, Niat, Papsmear

PENDAHULUAN

Kanker serviks (kanker leher rahim) adalah kanker yang tumbuh dari sel-sel serviks. Kanker serviks dapat berasal dari sel-sel di leher rahim tetapi dapat pula tumbuh dari sel-sel mulut rahim (porsio) atau keduanya. 99,7% kanker serviks disebabkan oleh HPV onkogenik. *Human Papilloma Virus* 16 dan 18 merupakan penyebab utama pada 70% kasus kanker serviks di dunia. Angka harapan hidup jika kanker serviks sudah diketahui adalah 5 tahun dan yang diobati pada stadium 1 sebesar 70-75%, stadium 2 sebesar 60%, stadium 3 tinggal 25%, dan stadium 4 penderita sulit diharapkan untuk bertahan hidup.

Kanker serviks ini dapat dicegah melalui vaksinasi dan deteksi dini. Vaksinasi dilakukan untuk wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual, sedangkan skrining seperti *Pap smear*, IVA (*Inspection Visual with Acetic Acid*) atau Inspeksi Visual Asam asetat, dan LBC (*Liquid Based Cytology*) sebaiknya dilakukan untuk wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual.

Wilopo dalam Nurwijaya, et.al mengatakan diperkirakan baru sekitar 5% wanita di negara berkembang yang sudah melakukan tindakan skrining. Sementara dari satu dekade yang lalu, lebih dari separuh wanita di negara maju sudah melakukan skrining kanker serviks. Untuk Indonesia, hambatan tes skrining cukup besar terutama karena belum menjadi program wajib pelayanan kesehatan.

Provinsi Maluku belum memiliki laboratorium sitologi sehingga pemeriksaan *Pap smear* dilakukan pada laboratorium swasta maupun dikirim ke luar provinsi. Dari 33.276 wanita usia subur di Kota Ambon, 424 orang (1,27%) yang baru melakukan pemeriksaan *Pap smear*, 126 orang melakukan pemeriksaan pada laboratorium swasta, sedangkan 298 orang pada tempat praktik dokter kandungan. Padahal setiap tahun terdapat penderita baru kanker serviks yang dirawat inap di RSUD dr. M. Haulussy Ambon yang merupakan rumah sakit terbesar di Provinsi Maluku.

Sosialisasi dan penyuluhan penyakit-penyakit menular yang penyakit tidak menular yang merupakan masalah kesehatan di Indonesia saat ini termasuk kanker serviks dan pencegahannya, dilaksanakan setiap 3 bulan sekali pada masing-masing wilayah kerja puskesmas. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Air Salobar yang memiliki wilayah kerja pada Kelurahan Kudamati, pemeriksaan *Pap smear* secara gratis sudah dilakukan 2 kali pada RT 006/RW 04, tapi hanya diikuti oleh 86 orang (17,27%), dari 498 wanita usia subur yang telah menikah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan niat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah pada Kelurahan Kudamati Kota Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang telah menikah yaitu 1514 orang yang tersebar pada 7 RW dan 43 RT. Besar sampel yang digunakan berdasarkan yang dikemukakan Isaac dan Michael sehingga didapatkan 230 responden. Teknik pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Data diolah melalui proses :*editing, coding, tabulating* dan dianalisis menggunakan *Softwer* komputer SPSS dengan nilai kemaknaan ($p=0,05$).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Umur Pertama Kali Menikah, Paritas, Pendidikan, dan Pendapatan Keluarga

Umur responden

Tabel 1. Distribusi umur responden

No	Kategori	n	%
1	Umur ≥ 35 tahun	160	69,6
2	Umur < 35 tahun	70	30,4
Total		230	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (69,6%) ≥ 35 tahun.

Umur pertama kali menikah

Tabel 2. Distribusi umur saat pertama kali menikah

No	Kategori	n	%
1	Umur < 20 tahun	33	14,3
2	Umur ≥ 20 tahun	197	85,7
Total		230	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (85,7%) pada saat pertama kali menikah berumur ≥ 20 tahun.

Paritas

Tabel 3. Distribusi paritas

No	Kategori	n	%
1	Paritas ≥ 5	18	7,8
2	Paritas < 5	212	92,2
Total		230	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (92,2%) memiliki paritas < 5 orang.

Pendidikan

Tabel 4. Distribusi pendidikan

No	Kategori	n	%
1	Pendidikan Rendah	35	15,2
2	Pendidikan Tinggi	195	84,8
Total		230	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (84,8%) memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Pendapatan keluarga

Tabel 5. Distribusi besarnya pendapatan keluarga

No	Kategori	n	%
1	Pendapatan < UMR	77	33,5
2	Pendapatan $\geq$ UMR	153	66,5
Total		230	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (66,5%) memiliki pendapatan $\geq$ UMR.

Analisis Univariat

Pengetahuan tentang kanker serviks

Tabel 6. Distribusi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks

No	Pengetahuan tentang kanker serviks	n	%
1	Kurang	106	46,1
2	Baik	124	53,9
Total		230	100

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang kanker serviks pada kategori baik lebih besar yaitu 53,9%.

Niat melakukan pemeriksaan Pap smear

Tabel 7. Distribusi niat melakukan pemeriksaan *pap smear*

No	Niat untuk melakukan pemeriksaan <i>Pap smear</i>	n	%
1	Kurang berniat	113	49,1
2	Berniat	117	50,9
Total		230	100

Hasil penelitian menunjukkan niat untuk melakukan pemeriksaan Pap smear lebih besar yaitu 50,9%.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks yang kurang berniat melakukan pemeriksaan *Pap smear* (78,3%), proporsinya lebih besar dibandingkan responden yang berniat (21,7%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks yang berniat melakukan pemeriksaan *Pap smear* (75,8%), proporsinya lebih besar dibandingkan responden yang kurang berniat (24,2%).

Tabel 8. Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan niat melakukan pemeriksaan pap smear

Pengetahuan tentang kanker serviks	Niat				Total	
	Kurang Berniat		Berniat		n	%
	n	%	n	%		
Kurang	83	78,3	23	21,7	106	100
Baik	30	24,2	94	75,8	124	100
Total	113	49,1	117	50,9	230	100
p = 0,000						

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks lebih besar (53,9%), dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang (46,1%). Hal ini berarti masih banyak responden yang belum memahami kanker serviks dan pencegahannya.

Kurangnya pengetahuan responden tentang kanker serviks disebabkan responden kurang terpapar informasi tentang kanker serviks baik dari media cetak, media elektronik maupun kurang keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan di dalam masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas Air Salobar pada Kelurahan Kudamati dilakukan bersamaan dengan posyandu balita setiap 3 bulan sekali sehingga wanita pasangan usia subur yang memiliki pekerjaan seperti pegawai negeri sipil pegawai swasta, pedagang, pembantu rumah tangga tidak dapat mengikutinya. Adapun responden yang sudah pernah menerima informasi tentang kanker serviks melalui kegiatan sosialisasi yang pernah diikutinya tetapi karena kegiatan sosialisasi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan kadang kegiatan sosialisasi berikutnya tidak diikuti sehingga mengaburkan ingatannya, apalagi bila adanya pemahaman yang salah tentang kanker serviks dari lingkungan sekitar. Menurut Mantra, terjadinya lupa atau tidak ingatnya seseorang tentang informasi yang pernah diterima antara lain disebabkan oleh faktor : psikologis (tidak suka akan informasi tersebut); informasi tidak digunakan dalam waktu yang lama sehingga ada kecenderungan untuk kabur atau hilang dari ingatan; informasi yang baru cenderung mengaburkan atau menghilangkan informasi lama yang belum lama melekat dalam ingatan seseorang. Widayatun dan Rusmi juga mengatakan bahwa umur, jenis kelamin, intelegensi, tingkat pendidikan seseorang, paparan media massa, status ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.¹⁶ Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks yang kurang berniat melakukan pemeriksaan *Pap smear* dapat disebabkan adanya rasa takut terhadap hasil pemeriksaan *Pap smear* maupun kurangnya dukungan atau motivasi dari orang-orang terdekat responden.

Proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks, yang kurang berniat melakukan pemeriksaan *Pap smear* lebih kecil (24,2%). Sedangkan proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks yang kurang berniat melakukan pemeriksaan *Pap smear* lebih besar (78,3%). Uji statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan niat melakukan pemeriksaan *Pap smear* ($p = 0,000$). Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan tentang kanker serviks, responden semakin berniat melakukan pemeriksaan *Pap smear*. Sebaliknya semakin kurang tingkat pengetahuan tentang kanker serviks, responden semakin kurang berniat melakukan pemeriksaan *Pap smear*. Hal ini sesuai dengan teori motivasi proteksi yang dikemukakan Rogers bahwa pengetahuan merupakan salah satu sumber informasi (*source of information*) yang dapat mempengaruhi komponen-komponen proteksi motivasi teori (*severity, vulnerability, response effectiveness*) yang mendorong munculnya niat untuk berperilaku.²⁷ Hal ini berarti semakin baik pengetahuan responden tentang kanker serviks maka akan mempengaruhi persepsi keparahan kanker serviks dan persepsi kerentanan terkena kanker serviks sehingga responden berniat melakukan pemeriksaan *Pap smear*. Sebaliknya, semakin kurang pengetahuan responden tentang kanker serviks maka akan mempengaruhi persepsi keparahan kanker serviks dan persepsi kerentanan terkena kanker serviks sehingga responden kurang berniat melakukan pemeriksaan *Pap smear*.

Gede (2002) mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan seseorang dalam melakukan deteksi ini yaitu kurang memperhatikan diri sendiri, tidak mengerti atau kurang menyadari akan bahaya kanker serviks, ada rasa takut dan malu, tidak mempunyai biaya, keluarga tidak mengizinkan ke dokter, rumah jauh dari dokter. Pihasnawati (2003) juga menyebutkan kurangnya niat wanita agar segera melakukan deteksi dini kanker serviks karena beberapa faktor yaitu

ketidaktahuan, ketidakmampuan sosial ekonomi, kecemasan dan ketakutan, pengaruh ajaran atau pendapat yang salah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Nurhasanah (2008) di RSUZA Banda Aceh yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap pemeriksaan *Pap smear* ($p = 0,021$).³⁸ Begitu juga dengan hasil penelitian Syafiana (2008) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dan *Pap smear* dengan tindakan dalam melakukan pemeriksaan *Pap smear* ($p = 0,000$).⁴² Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2000) di Kelurahan Tembalang Semarang juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku wanita dalam melakukan pemeriksaan *Pap smear* ($p = 0,019$).⁴⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Hasbiah (2004) di Poltekkes Palembang juga menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan *Pap smear* ($p = 0,012$).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan niat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear* dalam upaya pencegahan kanker serviks di Kelurahan Kudamati Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, dengan nilai $p = 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, N.A., Petojo, H., Priyadi, N.P. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Niat Wanita Pekerja Seks (WPS) Yang Menderita IMS Berperilaku Seks Aman (Safe Sex) Dalam Melayani Pelanggan. Jurnal Promosi Kesehatan. Volume 3 Nomor 2, Agustus, 2008.
- Cut Nurhasanah. Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia Subur Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Di RSUZA Banda Aceh. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utera Medan. 2008.
- Emilia O., Hananta P.Y., Kusumanto D., Freitag H, Bebas Ancaman Kanker Serviks : Fakta, Pencegahan, dan Penanganan Dini terhadap Serangan Kanker Serviks. Yogyakarta : Media Pressindo. 2010.
- Intan Kumalasari, Iwan Andhyantoro. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2012
- Nurwijaya, H. Andrijono, Suheimi H.K. Cegah dan Deteksi Kanker Serviks. Jakarta : Elex Media Komputindo. 2010.
- Soekidjo Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-12 Bandung : Alfabeta. 2011.
- Widyastuti, A., Rahmawati, A, Purnamaningrum Y.A. Kesehatan Reproduksi. Bandung : Fitramaya. 2009.